BAB V

PEMBAHASAN

A. Pola Pemanfaatan Remitansi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Masyarakat Kabupaten Blitar

Remitansi merupakan salah satu hal yang penting yang tidak bisa di pisahkan dalam proses migrasi TKI. Dimana remitan ini merupakan produk yang dihasilkan oleh migran yang merupakan *rewards* yang dinantikan dan diharapkan oleh TKI maupun keluarga TKI di daerah asal. Pada umumnya TKI telah melakukan migrasi sesudah bekerja di negara lain yang rata-rata mampu mengumpulkan sejumlah uang yang dapat dikirim atau dibawa pulang sendiri untuk keperluan keluarganya di daerah asal. Kabupaten Blitar menjadi nomor 2 (dua) se-Jawa Timur pengirim TKI terbanyak. Hal ini menjadi salah satu indikasi mengenai tingkat pengiriman remitansi TKI dipastikan setiap tahun meningkat di Kabupaten Blitar. Dalam hal ini untuk mengetahui ada tidaknya perubahan-perubahan yang terjadi oleh keluarga TKI, dapat dilihat melalui pola pemanfaatan remitansi yang digunakan keluarga TKI.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa Kecamatan Ponggok merupakan salah satu kecamatan yang mengirimkan TKI terbanyak di Kabupaten Blitar. Kecamatan Ponggok memiliki wilayah yang lebih luas dan jumlah masyarakat yang lebih banyak diantara kecamatan yang lain di Kabupaten Blitar. Namun dalam hal ini Keluarga TKI memperoleh

pengiriman dipergunakan untuk berbagai keperluan yang bervariasi. Secara umum, dapat digambarkan bahwa dengan adanya remitan yang datang ke daerah asal TKI, diharapkan mampu memberikan perubahan-perubahan sebagai upaya dalam peningkatan perekembangan ekonomi maupun sosial masyarakat Kecamatan Ponggok. Pemanfaatan remitansi TKI dikelompokkan ke dalam pemanfaatan yang bersifat konsumtif dan produktif. Dengan adanya pola pemanfaatan remitansi yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Ponggok sekiranya dapat digunakan pula untuk memperbaiki masa depan TKI, Keluarga TKI maupun masyarakat Kecamatan Ponggok pada umumnya.

a. Remitansi Dimanfaatkan untuk Memenuhi Kebutuhan Sehari-hari

Pengiriman remitansi sebagai bentuk kiriman uang yang diterima oleh keluarga TKI yang tinggal di daerah asal. Dengan adanya salah satu anggota yang bekerja menjadi TKI diluar negeri, diharapkan mampu memperbaiki bahkan meningkatkan kondisi ekonomi keluarga TKI di Kecamatan Ponggok menjadi lebih baik. Dalam hal pemanfaatan remitansi TKI, yang paling utama digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan sehari-hari ini terdiri dari kebutuhan pokok, sekunder dan tersier yang mana pemanfaatan remitansi dalam hal ini masuk kedalam bentuk konsumtif. Kendati demikian keluarga TKI mampu memanfaatkan remitansi ini untuk memupuk asset-asset kekayaan yang mana bisa digunakan untuk mengcover biaya mendadak semisal terjadi musibah. Misalnya dengan membeli tanah, memperbaiki bangunan rumah, membeli kendaraan dan asset riil lainnya menjadikan modal bagi

terkumpulnya remitansi TKI yang nantinya bisa dimanfaatkan oleh TKI ketika pulang ke daerah asalnya.

Remitansi ini mempromosikan kondisi ekonomi keluarga penerima dan meningkatkan standar hidup mereka. Menurut Demary, di Asia 50-60% dari total pengiriman uang biasanya digunakan untuk konsumsi saat ini hanya sekitar 10% yang masuk untuk ke investasi lebih lanjut. Sedangkan menurut Shiddiqui dan Abrar sekitar 20% dan menurut Murshid et al, sekitar 35% dari pengiriman uang dihabiskan untuk makanan saja.[17] Dalam penelitian yang dilakukan oleh Devi Ardiyanti[18] bahwa dana remitansi TKI Desa Purworejo Ngunut Kabupaten Tulungagung dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari. Dalam hal ini senada dengan penelitian sebelumnya bahwa di masyarakat kecamatan Ponggok pun mayoritas memanfaatkan remitansi TKI untuk memenuhi kenutuhan sehari-hari.

Hal ini menjadi wajar dikarenakan TKI mengirimkan remitansi ke keluarganya sebagai bukti tanggungjawab dan kewajiban untuk mengirimkan barang ataupun uang untuk menyokong biaya hidup harian dari keluarga yang ditinggalkan. Kebutuhan pokok disini meliputi kebutuhan sandang, pangan dan papan yang harus benar-benar terpenuhi oleh keluarga TKI. Apabila sudah terpenuhi maka untuk selanjutnya atau sisanya bisa digunakan untuk kebutuhan sekunder maupun tersier yang sifatnya sebagai kebutuhan pelengkap. Dimana dengan terpenuhinya

[17] Iqbal Ahmed Chowdry,...,hlm 32
[18] Devi Ardiyanti,...,hlm 83

ketiga kebutuhan diatas dapat memberikan gambaran mengenai keberhasilan TKI menjadi pekerja di negara tujuan TKI dan keluarga mendapatkan sokongan biaya hidup yang layak. Sehingga sudah jelas di kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar dalam memanfaatkan remitansi TKI yang paling utama adalah digunakan untuk biaya memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. Remitansi TKI Dimanfaatkan untuk Membayar Hutang TKI Maupun Keluarga TKI.

Pemanfaatan remitansi TKI selanjutnya adalah digunakan untuk membayar hutang yang dilakukan TKI maupun Keluarga TKI. Hal ini menjadi sangat penting dimana membayar hutang adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh yang berhutang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa TKI/ Keluarga TKI apalagi TKI nya seorang laki-laki 70% melakukan hutang guna biaya pemberangkatan maupun penempatan TKI ke negara tujuan. Semakin tahun biaya penempatan TKI ke luar negeri juga ikut meningkat. Dalam hal ini tarif yang ditetapkan oleh balai penempatan Tenaga Kerja Indonesia tidak bisa dipastikan tetap karena tiap tahunnya berbeda Hal ini menjadi sangat jelas ketika dihadapkan dengan biaya penempatan TKI yang setiap tahun selalu meningkat. Berikut disajikan tabel biaya penempatan dan lama angsuran tujuan TKI sebagai berikut

Tabel 5.1
Biaya Penempatan dan Lama Angsuran TKI

No	Negara	Status	Biaya
1.	Hongkong (DH 4.510) (29-9-2018)	New	14.530.000
		Eks < 1	5.880.000
		Eks > 1 s.d 2	6.030.000
2.	SINGAPURA (ds 550)	New	12.397.000
		Eks < 1	6.247.000
		Eks > 1 s.d 2	6.397.000
3.	Taiwan Informal (NT 17.000)	New	17.925.400
		Eks < 1	10.075.400
		Eks > 1 s.d 2	10.200.400
4.	Taiwan Formal (21.009)	New	14.745.000
		Ex	5.040.000
5.	Malaysia PLRT	New	5.040.000
		Eks < 1	4.380.000
		Eks > 1 s.d 2	4.930.000
6.	Malaysia Formal	New	6.500.000
		Ex	
7.	Brunai Darussalam	New	9.600.000

Sumber : Dokumentasi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Blitar

Dalam tabel 5.1 diatas dapat diketahui jumlah rupiah yang harus dibayar TKI/ Keluarga TKI sebelum berangkat menjadi TKI. Dengan tarif yang seperti diatas menjadikan TKI lebih memilih hutang dikarenakan belum memiliki tabungan ataupun asset yang bisa dijual guna biaya penempatan TKI ke negara tujuan. Dalam penelitian yang dilakukan Anggraeni Primawati[19] bahwa kebanyakan ketika TKI pulang ke daerah asalnya mereka langsung saja membeli mobil atau motor atau barang mewah lainnya tanpa memperhatikan kebutuhan pokok lainnya yang lebih penting dan terkadang muncul secara tiba-tiba. Hal ini senada dengan realita yang ada di keluarga TKI kecamatan Ponggok dimana hal ini mengakibatkan penumpukan biaya dan akhirnya keluarga TKI lebih

[19] Anggraeni Primawati,...,hal 218

memilih untuk hutang demi tercovernya lonjakan-lonjakan biaya yang harus dibayar. Oleh karena itu pemanfaatan remitansi digunakan untuk membayar hutang keluarga TKI.

c. Remitansi dimanfaatkan untuk membiayai kesehatan TKI/Keluarga TKI

Keluarga merupakan asset berharga bagi TKI yang memilih untuk ke luar negeri dan bekerja menjadi TKI. Ketika masa pra penempatan TKI pun juga membutuhkan kehadiran dan ijin dari keluarga merupakan hal terpenting dalam proses pemberangkatan TKI. Bapak Jarun KASI Penempatan dan Perlindungan TKI Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi TKI Kabupaten Blitar menyatakan bahwa permasalahan utama yang menjadi tersendatnya proses penempatan, pengiriman dan pemberangkatan TKI di Kabupaten Blitar adalah seringkali calon TKI datang ke dinas tidak membawa keluarganya untuk dimintai keterangan mengenai proses penempatan TKI. Hal ini sangat penting untuk dilakukan guna mengurangi permasalahan miss komunikasi antara TKI dengan keluarganya di daerah asal. Selain itu hal ini ditujukkan untuk bisa saling memantau kesehatan antara TKI dengan keluarga TKI. Seringkali terjadi tindak kekerasan antara majikan dengan TKI dimana hal ini bisa mengganggu kesehatan dan psikologis TKI maupun keluarga yang ada di daerah asal. Oleh karena itu kesehatan menjadi suatu hal yang penting dalam pemanfaatan remitansi TKI apabila terjadi suatu musibah secara mendadak baik dari TKI maupun keluarga TKI.

d. Remitansi TKI dapat dimanfaatkan untuk kegiatan investasi/usaha yang produktif

Pemberangkatan TKI keluar dari daerah asalnya tidak selalu pulang dengan membawa cerita duka. Banyak pula TKI yang pulang ke daerah asalnya dengan cerita yang sukses. Kesuksesan dari TKI ini bisa direalisasikan dengan TKI/ Keluarga TKI mampu memberikan perubahan yang kontras dari sebelum menjadi TKI dan sesudah menjadi TKI. Hal ini menjadi semangat yang tersendiri bagi TKI yang ke luar negeri untuk mengadu nasib di negeri dengan harapan bisa pulang dengan kesuksesan. Di kecamatan Ponggok misalnya rumah-rumah mewah dengan model yang modern yang berjejeran di sepanjang kecamatan Ponggok. Berdasarkan pengamatan warga sekitar saling berlomba-lomba menunjukkan bahwa rumahnyalah yang terindah dan termewah. Dilihat dari desainnya, memang jauh berbeda sekali dengan rumah model Jawa yang berbentuk limas. Bisa dikenali mana rumahnya keluarga TKI dan mana yang pemilih rumah petani/ non TKI di daerah kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

Selain dilihat dari bentuk rumah, keberhasilan seorang TKI bisa dilihat dari tingkat kepemilikan asset riil. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ternyata masyarakat keluarga TKI saling berlomba-lomba untuk memupuk asset di daerah asal. Hal ini dengan tujuan selain menunjukkan kesuksesannya, sebagai modal ketika nanti TKI memutuskan untuk tidak menjadi TKI lagi. Lebih memilih mengelola

asset atau usaha yang dirintisnya di daerah asal, selain investasi di asset riil, ternyata beberapa TKI juga sudah sadar akan pentingnya menabung atu menanam modalnya di pasar uang/ investasi. Sehingga dalam hal ini, pemanfaatan remitansi TKI digunakan untuk membangun atau mendirikan investasi di daerah asal.

e. Remitansi TKI Dimanfaatkan untuk Membiayai Pendidikan Keluarga TKI

Pendidikan juga merupakan prioritas selanjutnya TKI dalam memanfaatkan pengiriman remitansi di kecamatan Ponggok. Dalam penelitian Arnold[20] menyatakan bahwa secara umum remitansi TKI dapa dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Disamping untuk kebutuhan konsumsi juga dipergunkaan untuk pembangunan perumahan, pertanian, perdagangan, pendidikan atau dapat diinvestasikan pada hal-hal yang lebih bermanfaat. Pendidikan merupakan prioritas lanjutan ketika si TKI/ Keluarga TKI telah memiliki anak. Dimana seorang orangtua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya misal dalam hal pendidikan. Terkadang, banyak juga TKI yang selain bekerja juga ikut sekolah di negara tempat dia menjadi TKI. Hal ini menjadi kabar yang baik bagi Indonesia bahwa TKI juga mampu menempuh pendidikan terbaiknya di negara lain. Dengan hal tersebut menjadikan kebenaran bahwa pemanfaatan remitansi TKI digunakan untuk membiayai biaya pendidikan keluarga TKI.

[20] Anggaraeni Primawati,...., hlm 219

Pengembangan *capacity building* yang paling banyak dilakukan oleh migran adalah investasi pada biaya pendidikan. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi keluarga migran karena dengan terpenuhinya pendidikan, termasuk dalam berpikir untuk mencari pekerjaan ke depannya. Melalui penggunaan remitan yang dikirim di kecamatan Ponggok, dengan adanya investasi yang berimplikasi pada pemenuhan kebutuhan rumah tangga TKI, sehinngga dalam hal ini dapat memperbaiki kondisi sosial ekonomi TKI dan keluarganya di daerah asal.

B. Dampak Remitansi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Terhadap Perkembangan Kondisi Ekonomi Masyarakat Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar

Pengiriman remitansi TKI terdiri dari dua macam yaitu remitansi ekonomi dan remitansi sosial. Dimana keduanya saling melengkapi dan memberikan pengaruh kepada penerima remitan yang mana merupakan keluarga dari TKI itu sendiri, dampak remitan terhadap keluarga masih bersifat mikro dimana dampak remitan ini hanya berpengaruh terhadap keluarga akan tetapi juga bisa bersifat makro karena bentuk penggunaanya mengarah pada kegiatan yang dapat meningkatkan perkapita dan produktivitas keluarga dan lingkungan masyarakat daerah asal TKI. Remitan konsumtif tidak dapat mempercepat proses perubahan struktural perekonomian masyarakat dibanding remitan produktif.

a. Pengiriman remitansi TKI mampu menyejahterakan dan meningkatkan kemandirian keluarga TKI.

Pemanfaatan remitansi TKI yang utama digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari pemenuhan kebutuhan diatas menjadikan indikasi bahwa kesejahteraan keluarga TKI bisa direalisasikan. Kecamatan Ponggok sebagai salah satu kecamatan pengirim TKI terbanyak di Kabupaten Blitar. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa remitansi yang dikirim TKI ke daerah asal mampu meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian keluarga TKI. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Devi Ardiyanti[21] TKI Desa Purworejo mampu mengembangkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi keluarga dan masyarakat kecamatan Ponggok. Berdasarkan teori Friedman bahwa remitan dimanfaatkan secara optimal jika telah mendekati pola pemenuhan konsumsi dasar rumah tangga migran yang berupa kebutuhan pokok sehari-hari.

Disamping itu migran memiliki tanggungjawab dan kewajiban kepada keluarga TKI untuk mengirimkan barang atau uang untuk menopang ekonomi keluarga yang ada di daerah asal. Hal ini tentu berdampak pada tingkat perekonomian keluarga, dimana yang dahulu kesusahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sekeluarga kini berkat ada remitan yang dikirim bisa

[21] Devi Ardiyanti,…,hlm 98

memberikan perasaan lega terhadap pemenuhan ekonomi sehari-harinya. Begitu juga keluarga TKI di masyarakat kecamatan Ponggok memanfaatkan remitansi untuk kebutuhan ekonomi dan produktif dimana masyarakat sudah menunjukkan kesejahteraanya yang dapat dilihat dari kegiatan gaya hidup sehari-hari, bentuk rumah dan asset-asset riil/non riil lainnya yang dahulu belum punya apa-apa. Oleh karena itu dampak yang disebabkan oleh pengiriman remitan TKI ke daerah asal yaitu mampu meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi keluarga maupun lingkungan daerah asal TKI.

b. Meningkatnya Angka Sadar Investasi untuk Kebutuhan Jangka Panjang

Remitansi TKI mampu meningkatkan perkembangan investasi di Kecamatan Ponggok. Hal ini bisa memberikan dampak mampu mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di daerah tersebut. Dalam hal ini masyarakat Ponggok berlomba-lomba menjadi TKI dengan tujuan untuk meningkatkan kesejateraan ekonomi keluarganya. Dalam hal ini telah dijelaskan dalam penelitan Keppi Sukesi[22] bahwa dengan adanya keinginan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya, menabung untuk dana berjaga-jaga dan investasi untuk jangka panjang akan menghasilkan *multiplier effect*

[22] Keppi Sukesi, …, hlm 159

(efek pengganda). Dimana dalam hal ini mampu memberikan dampak yang kearah positif kepada perekonomian masyarakat

. Hal ini juga dibuktikan di masyarakat Kecamatan Ponggok dimana keluarga TKI telah sadar akan pentingnya berinvestasi seperti mendepositokan uang, mendirikan sebuah toko guna menciptakan produktifitas keluarga dan menabung di pasar saham merupakan gejala-gejala yang positif akibat dampak pengiriman remitansi TKI yang digunakan dengan baik oleh keluarga TKI. Hal ini menjadi hasil yang menjelaskan bahwa masyarakat kecamatan Ponggok mampu melaksanakan kegiatan investasi untuk meningkatkan assetnya.

c. Mengurangi Tingkat Kesenjangan Ekonomi Antara Si Kaya Dan Miskin

Motivasi orang untuk menjadi TKI adalah tingkat kesempatan kerja dan jumlah gaji yang menjanjikan. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya partisipasi masyarakat kecamatan Ponggok yang setiap tahun meningkat cenderung stabil sesuai dengan suvei data penduduk. Menurut Stark dkk[23], menyimpulkan bahwa dampak remitan terhadap kesenjangan ekonomi bergantung pada bagaimana migrasi memfasilitasi informasi dan koneksi lalu menyebarkannya kepada masyarakat sekitar. Adapun dampak positifnya akibat pengiriman yang seperti

[23] *Ibid.*,hlm 161

ini mampu mengurangi tingkat kesenjangan ekonomi. Hal ini bisa terjadi dikarenakan dengan TKI mengirimkan remitansinya berarti dia telah memberikan sumbangannya kepada keluarga untuk membangun perekonomiannya. Baik digunakan untuk pemanfaatan yang bersifat konsumtif maupun produktif sama-sama memberikan kontribusi positifnya bagi kemajuan ekonomi keluarga TKI.

Hal ini bisa dikatakan mengurangi kesenjangan ekonomi dikarenakan sudah tidak ada jurang pemisah antara si kaya dan si miskin yang ada sama rata, sama mewahnya, dan sama-sama memiliki asset yang mampu digunakan untuk memupuk kekayaan. Effendi mengatakan bahwa remitan memiliki nilai yang positif bagi daerah asal.[24] Begitu juga kecamatan Ponggok dengan adanya remitan yang dikirim TKI mampu memperbaiki keadaaan ekonomi keluarga TKI yang sebelumnya masuk kategori miskin/ menengah bawah. Dengan hal tersebut dapat digunakan untuk membantu mengurangi kesenjangan yang terjadi sebelum menjadi TKI.

d. Membantu Pemerintah Untuk Meningkatkan Pembangunan Daerah.

Besarnya peran TKI bagi pendapatan dan pembangunan daerah asal tidak lepas kiriman para TKI kepada keluarga yang berupa kiriman uang maupun barang di berbagai Negara yang tiap tahun mengalami kenaikan. Begitu juga yang terjadi di kecamatan

[24] Anggraeni Primawati,…hlm 219

Ponggok dimana pembangunan infrastruktur dan rumah-rumah warga sudah terselenggara dengan baik dan tertata. Menurut teori migrasi internasional neo klasik menyatakan bahwa keputusan individu dan keluarga menjadi TKI secara rasional dengan tujuan memaksimalkan utility dimana fokus yang diinginkan adalah meningkatkan pendapatan tetapi juga meminimalkan risiko.[25]

Berdasarkan hasil penelitian di kecamatan Ponggok menunjukka bahwa kecenderungan penggunaan uang remitansi TKI digunakan untuk kegiatan konsumtif dan produktif. Sehingga dalam hal ini selain TKI membelanjakan uang kiriman untuk kebutuhan sehari-hari mereka juga berlomba-lomba memupuk asset mereka untuk menyejahterakan lingkungan daerah asal. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Ibu Peni, beliau memilih mendirikan sebuah toko dalam rangka meningkatkan perekonomian keluarganya dan lingkungannya sekitar guna meningkatkan menjadi wirausaha di daerah asalmya.

Hal ini senada bahwa dengan membangun atau memperbaiki rumah dan mendirikan usaha baru di daerah asal mampu meningkatkan pembangunan ekonomi di daerah asal. Selain itu juga meningkatkan pemenuhan kebutuhan barang yang dibutuhkan masyarakat kecamatan Ponggok untuk dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini masyarakat akan

[25] Anggraeni Primawati,…,hlm 219

berlomba-lomba mendirikan sebuah usaha yang kiranya laku jual dan memudahkan masyarakat untuk mendistribusikannya tanpa perlu pergi ke kota untuk membeli barang yang diinginkan.

C. Dampak Remitansi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Terhadap Perkembangan Kondisi Sosial Masyarakat Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar

Menurut Irmayanti[26] dari bentuk pengiriman yang dikirim TKI disimpulkan terdapat beberapa pola yang terbentuk. Dimana remitansi dimanfaatan untuk kebutuhan konsumtif dan produktif. Remitansi juga bukan hanya berupa uang atau barang, ilmu, ide gagasan juga merupakan salah satu bentuk pengiriman TKI ke daerah asal. Kapital sosial adalah gabungan dari pengetahuan dan gagasan yang dimiliki TKI untuk mempengaruhi orang lain untuk lebih baik serta mampu bersosialisasi dengan segala status sosial dan masyarakat sehingga terbentuk jaringan sosial.

a. Ketergantungan Terhadap Penghasilan Utamanya Sebagai TKI

Remitan TKI yang diperoleh berupa ilmu, gagasan, perilaku dan kapital social lainnya merupakan bentuk aktualisasi yang mampu memberikan arah baik terhadap kehidupan social masyarakat. Di kecamatan Ponggok kebanyakan masyarakatnya telah berhasil mengaktualisasikan kapital sosialnya kepada masyarakat daerah asalnya. Ketergantungan merupakan dampak yang dirasakan oleh keluarga TKI maupun lingkungan sekitarrnya yang mampu memberikan dampak bagi

[26] Keppi Sukesi,…,hlm 157

sekitarnya. Ketergantungan bisa diartikan sebagai rasa ingin melakukan secara berulang-ulang dikarenakan keluarga di daerah asal tidak memiliki sumber penghasilan yang lain untuk mencukupi kebutuhan keluarga TKI.

Di kecamatan Ponggok banyak sekali TKI yang memperpanjang kontraknya sampai 10 tahun lebih dikarenakan kurangnya mindset pengaturan remitansi yang baik dari keluarga TKI untuk digunakan untuk kebutuhan produktif. Ketergantungan disini sangat di sayangkan oleh Dinas Tenaga kerja dan Transmigrasi Kabupaten Blitar dimana terdapat sebagian masyarakat Kabupaten Blitar tidak bisa mengoptimalkan pengiriman TKI dengan baik. Sebagian masyarakat kecamatan Ponggok merasakan ketidakcukupan terhadap pengiriman remitansi yang dikirim oleh TKI yang menjadikan ketikan TKI pulang ke daerah asal menjadi ingin untuk kembali lagi ke negara tujuan.Oleh karena itu dengan adanya pengiriman TKI mampu memberikan dampak munculnya ketergantungan masyarakat untuk terus menjadi TKI di negara lain.

b. Menurunnya Angka Partisipasi Angkatan Tenaga Kerja

Beberapa studi memperkirakan dampak ekonomi makro dari remitan terhadap kondisi tenaga kerja di negara penerima. Pada tingkatan, mikro Frank[27] mengemukakan bahwa keluarga yang menerima remitasi TKI mengurangi usahanya dalam bekerja. Rodriguez dan Tiongson menyebutkan bahwa remitan dapat mengurangi jumah tenaga kerja . Hal ini senada dengan yang terjadi di Kecamatan Ponggok. Remitansi TKI yang

[27] Keppi Sukesi,…,hlm 157

dikirim TKI ke daerah asal menjadikan alasan untuk keluarga TKI malas bekerja. Hal ini dikarenakan adanya pola pikir yang tidak produktif yang dilakukan oleh keluarga TKI di kecamatan Ponggok.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa 70% masyarakat kecamatan Ponggok lebih memilih bekerja menjadi TKI daripada melamar pekerjaan di daerah asalnya. Ketergantungan TKI maupun keluarga TKI yang tinggi terhadap remitan TKI mempengaruhi usaha penerima dalam bekerja. Keberhasilan TKI mampu meningkatkan minat dan partisipasi keluarga yang bermigrasi, akan meningkatkan minat dan partisipasi keluarga maupun masyarakat sekitar kecamatan Ponggok untuk ikut bermigrasi. Maka dalam hal ini akan meningkatkan jumlah tenaga kerja ke luar negeri dan mengurangi pasokan tenaga kerja di daerah asal.

c. Berubahnya Gaya Hidup TKI yang Berlawanan

Gaya hidup merupakan suatu kebutuhan manusia yang bisa berubah-ubah yang bergantung zaman, tempat, atau keinginan dari seseorang untuk mengubah gaya hidupnya sendiri. TKI bekerja keluar negeri melakukan adaptasi yang berbeda dengan negara asalnya. Hal ini mengakibatkan gaya hidup TKI menjadi tidak sesuai dengan kebiasaan yang ada di daerah asal. Gaya hidup disini yang dimaksud seperti perilaku migran yang setelah pulang ke daerah asal tetap membawa perilaku-perilaku ke barat-baratan yang cenderung konsumtif. Dalam hal ini perilaku yang menghambur-hamburkan uang disini tidak sesuai dengan norma yang ada di masyarakat sekitar. Adapun imbas yang terasa yaitu

banyak masyarakat sekitar yang tidak menyukai keluarga TKI tersebut sehingga dikucilkan dalam pergaulan. Kurangnya interaksi dengan masyarakat ini merupakan dampak sosial akibat pengiriman remitan yang mampu merubah gaya hidup keluarga TKI.

d. Bergesernya Budaya Yang Dibawa TKI Ke Daerah Asal

Bergesernya budaya merupakan dampak adanya pengiriman remitansi TKI ke daerah asal yang sering terjadi. Seperti halnya dengan gaya hidup, budaya merupakan aspek penting yang harus diperhatikan perubahannya bagi keluarga TKI. Budaya tiap daerah di Indonesia pun berbeda-beda apalagi di negara asing. Hal ini menjadi sangat khas bahwa dampak dari TKI yang bekerja di negara asing merupakan imbas dari dampak sosial di negara asalnya. Seperti yang telah dijelaskan dalam wawancara bersama Bu Peni bahwa etika dulu beliau menjadi TKI di Arab Saudi perubahan yang terjadi adalah beliau menjadi lebih sholehah dan memutuskan berhijab di daerah asalnya. Hal ini merupakan hasil dampak positif dari bergesernya budaya dari adanya remitansi TKI. Selain budaya berpakaian, attitude dan kemampuan bekerja menjadi berubah. Mereka para TKI pulang ke daerah asal lebih menghargai waktu dengan sebaik-baiknya (disiplin), cekatan dalam bekerja dan lebih rapi dalam hasil kerjanya.

Remitan memberi pengaruh terhadap perubahan penduduk asal migran seperti kondisi bentuk desain rumah, pola pikir, kemampuan yang diperoleh TKI di Negara tujuan TKI yang dibawa ke daerah asalnya.

Dalam penelitian yang dilakukan Bayu Dibyantoro[28] bahwa responden di daerah desa Jimbaran yang 21 responden atau 88% memiliki kondisi rumah model modern, sedangkan 3 responden atau 12% bentuk bangunan masih berbentuk tradisional/Joglo. Begitu juga ditemukan di kecamatan Ponggok bahwa mayoritas bangunan rumah dari keluarga TKI sudah berbentuk desain modern. Rumah-rumah keluarga TKI sudah bagus-bagus mengindikasikan keberhasilan dari keluarga TKI dalam membangun gaya hidupnya di daerah asal.

Terkadang juga sebagian masyarakat di daerah Kecamatan Ponggok yang pulang dari Hongkong membawa budaya Hongkong ke daerah asalnya. Misalnya perubahan yang terjadi adalah menjadi tampil lebih terbuka dan cenderung merubah dirinya dengan memakai pakaian yang minim, memotong rambutnya pendek, merokok dan gaya hidup lainnya yang tidak sesuai apabila di terapkan di daerah asalnya. Sehingga dalam hal ini apabila diterapkan di lingkungan daerah asal yang masuk dalam kategori pedesaan dianggap kurang pas untuk dikembangkan di daerah asal.

e. Berkurangnya Tingkat Keharmonisan Keluarga TKI

Berkurangnya tingkat keharmonisan keluarga TKI menjadi salah satu dampak sosial adanyan remitansi TKI kepada keluarganyadi kecamatan Ponggok. Dari segi pola pengasuhan anak, terjadi pergeseran pola pengasuhan anak. Pengasuhan anak beralih kepada peran orang tua

[28] Bayu Dibyantoro,…, hlm 328

pengganti seperti kakek atau nenek atau keluarga lain karena orangtua bermigrasi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini mampu mempengaruhi hubungan antara orang tua dan anak kurang erat. Di kecamatan Pnggok banyak terjadi hal serupa dimana anak memang benar tercukupi dalam segi finansialnya akan tetapi dia kurang mendapatkan dampingan yang maksimal dari orangtuanya. Terkadang mereka cenderung brutal dan tidak mengikuti perkembangan psikologinya secara baik. Hal ini harus menjadi pertimbangan dari kedua orang tua sebelum memutuskan menjadi TKI. Yang lebih parah lagi ketika anak memnggunakan uang kiriman TKI untuk digunakan kegiatan negative.

Selain kasus kurangnya hubungan dengan anak, suami dan istri banyak mengalami kegagalan menjalin rumah tangga di daerah asalnya. Kebanyakan kasus cerai terjadi di Kabupaten Blitar. Akibat pengiriman TKI tiap tahun sebanyak 250000-600000 keluarga tidak menjadi utuh. Hasil penelitian menjelaskan bahwa para suami yang ditinggalkan istri nya bekerja di luar negeri jadi tidak ammpu memenuhi kebutuhan bilogisnya mengakibatkan maraknya kasus perselingkuhan, kekerasan seksual dan kasus poligami menjadi marak terjadi. Oleh karena itu dampak dari pengiriman TKI secara sosial menyebabkan pergeseran pola asuh anak dan keluarga yang menyebabkan ketidakharmonisan dalam keluarga. Akan tetapi di kecamatan Ponggok juga banyak yang berhasil menjalin komunikasi yang baik antara anak dan suami/istri. Sehingga pulang-pulang keharmonisan dalam keluarga tetap terjalin dengan baik.

f. Meningkatnya Rasa Solidaritas Antar TKI/Keluarga TKI Untuk Bersama-Sama Menyebarkan Ilmu Dan Pengalamannya Di Daerah Asalnya

Kecamatan Ponggok merupakan salah satu kecamatan yang memiliki tingkat pengiriman TKI terbanyak di Kabupaten Blitar pada tahun 2018. Dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa jumlah TKI purna dan keluarga TKI membentuk suatu perhimpunan yang tujuan utamanya digunakan untuk membantu permasalahan yang terjadi di sekitar TKI maupun keluarga TKI selama memutuskan kontrak untuk tidak kembali menjadi TKI. PERTAKINA merupakan perhimpunan khusus TKI purna dan keluarga TKI yang saling bekerjasana menciptkan TKI dan keluarga TKI yang produktif dan mandiri. Rasa solidaritas antar TKI yang memiliki banyak skill menjadikan tingkat penyampaian keilmuan menjadi mudah. Mereka para eks TKI mampu menciptakan modal baik remitan ekonomi maupun sosialnya untuk diberdayakan di daerah asal. seperti yang dilakukan ole Bu Naim. Beliau mengikuti Pertakina selama 9 tahun memberikan hasil dimana ilmu babysisternya mampu ditularkan oleh masyarakat sekitarnya dalam upaya pencipataan usaha lapangan pekerjaan yang baru. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar TKI tidak lagi bekerja menjadi TKI di negara lain. Oleh karena itu dampak dari remitansi sosial TKI adalah meningkatnya interaksi sosial antar TKI kepada masyarakat daerah asal untuk memberdayakan ide dan gagasan guna membangun wirausaha-wirausaha baru di kecamatan Ponggok.